

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERKOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN DI DI YAYASAN AL FALAH GEDONGAN BAKI  
SUKOHARJO TAHUN 2021**

**Indah Nurhidayati**

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta  
Email:inh290489@gmail.com

**ABSTRACT:** The purpose of this research is to find out; (1) leadership management of school principals with entrepreneurial competence, (2) barriers to conducting leadership management of entrepreneurial competent principals, (3) solutions in overcoming obstacles. This study uses descriptive qualitative research methods. The research was conducted at the Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Foundation, May-June 2021. Research subjects: Principals and Al Falah Foundation. Informants : (1) employees (2) committee (3) guardians (4) students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The technique of checking the validity of the data uses triangulation with the source. Data analysis techniques using interactive methods include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study; (1) The leadership management of school principals with entrepreneurial competence at the Al Falah Foundation; The ability to create effective, efficient, and unique schools is carried out through innovative management. One-roof schools that are managed starting from KB, Kindergarten, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA and Pondok. Excellent school activity programs and expertise such as Tahsin and Tahfidz, memorizing prayers and dhikr, memorizing selected verses and hadith, muhadaroh (speech), Arabic, Computer (IT), English and character culture. (2); There are still teachers who are not yet optimal in doing entrepreneurship, and it is still impressed that there is a frequency of delays for teachers in following technological developments, being less active in developing their potential. (3) Solutions; Cooperating with various parties including BMT financial institutions, providing motivation to educators to become entrepreneurs; conduct regular coaching with regard to entrepreneurial insight; conduct a screening on the experience of developing work.

**Keywords:** Management, leadership, principal, entrepreneurial competence

## **PENDAHULUAN**

Manajemen kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Peranan kepala sekolah, mengawal manajemen kepemimpinan dengan segala dimensinya, terutama mengenai kepemimpinan kepala sekolah membuat inovasi baru. Hal ini akan berhubungan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung akan berpengaruh pada pengelolaan sekolah bermutu.

Kepala sekolah sebagai *superintendent* sekolah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai bentuk program, meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengevaluasian dan fasilitator program pendidikan termasuk pelatihan pengembangan profesi, menciptakan jenjang karir yang fair dan terbuka, membangun manajemen dengan sistem ketenagaan yang standar, membangun sistem

**Mamba'ul 'Ulum**, Vol. 17, No. 2, 2021: 13-18

kesejahteraan guru berbasis prestasi, dan mengembangkan manajemen berwawasan kewirausahaan. Hal ini berpeluang untuk menjadikan manusia Indonesia yang paripurna

seutuhnya berlandaskan Pancasila. Kewirausahaan merupakan salah satu komponen kepemimpinan kepala sekolah. Rohmat menegaskan bahwa kompetensi kepemimpinan kepala sekolah meliputi; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervise, kompetensi sosial, dan kompetensi kewirausahaan.<sup>1</sup>

Kewirausahaan memberikan peran penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Peran ini, berkenaan dengan nilai murni kewirausahaan<sup>2</sup>. Nilai-nilai kewirausahaan itu meliputi; pertama, *commitment*, yaitu niat yang kuat tidak menyerah menghadapi tantangan; kedua, *confidence*, percaya diri mengambil keputusan, dan bersedia mengambil resiko; ketiga, *cooperative*, bekerjasama untuk mengembangkan diri, keempat, *care*, perhatian kepada apapun sekalipun hal kecil; kelima, *creative*, selalu mencari hal baru tidak mudah puas; keenam, *challenge*, permasalahan dilihat untuk maju bukan sebagai hambatan; ketujuh, *calculation*, semua yang diputuskan berasaskan objektif yang sesuai dengan pemikiran dan faktual; ke delapan, *communications*, dalam pengembangan usaha perlu menyalurkan komunikasi, memperbanyak jaringan kerja; kesembilan, *competitiveness*, persaingan dapat mengetahui posisi usaha, keadaan pasaran dan dapat belajar dari pesaingnya; kesepuluh, *change*, memiliki semangat untuk berubah.

Seperti halnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Standar kompetensi kepala sekolah dalam permen No. 16 Tahun 2007, tanggal 17 Juli 2007 Dimensi Kompetensi Kewirausahaan mencakup kompetensi: *pertama*; Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. *Kedua*; Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. *ketiga*; Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah. *Keempat*; Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. *Kelima*; Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang bisa menampilkan dirinya sebagai wirausahawan adalah dambaan masa kini, ketika sumber keuangannya terbatas. Dewasa ini, pendidikan dipandang sebagai produk jasa yang diperdagangkan oleh berbagai negara di dunia. Dalam keadaan seperti itu, maka setiap penyelenggara pendidikan baik pemerintah maupun swasta tidak dapat menyelenggarakan pendidikan seadanya, melainkan harus mengupayakannya dengan sungguh-sungguh<sup>3</sup>. Maka salah satu strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan memaksimalkan kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya. Berbicara wirausaha menurut Hisrich dan Peters berbicara mengenai perilaku, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek, dan penerimaan resiko kegagalan.<sup>4</sup> Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang dapat meningkatkan nilai

<sup>1</sup>Rohmat, 2012, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; Cipta Media Aksara, hal 88

<sup>2</sup> Rohmat, 2013, *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*, Yogyakarta; Cipta Media Aksara, hal 125

<sup>3</sup> Nata Abudin, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media, hal 380

<sup>4</sup> Hisrich D. Robert, Michael P. Peters, 1992, *Entrepreneurship Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*, University of California.

tambah terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan dan aset lain serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi dan cara-cara baru<sup>5</sup>.

Mulyasa<sup>6</sup> menggaris bawahi bahwa dalam konteks MBS sekolah akan menjadi unit layanan masyarakat yang sangat diperlukan, oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sekolah. Jika kualitas sekolah baik, masyarakat, terutama orang tua akan bersedia berperan aktif di sekolah, karena yakin anaknya akan mendapat pendidikan yang baik. Di sanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah, untuk mencari jalan meningkatkan kualitas sekolah agar masyarakat dan orang tua percaya terhadap produktifitas sekolah dan mau berpartisipasi dalam berbagai program sekolah.

Dari uraian diatas maka kompetensi kewirausahaan disini adalah kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha. Sedangkan jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan dan peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

Sehingga, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia baik dalam lembaga pendidikan swasta maupun lembaga pendidikan negeri demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Seperti halnya Yayasan Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo yang telah memberikan citra positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di sekitarnya. Meskipun tidak memakai nama unggulan atau terpadu ataupun sejenisnya telah menunjukkan sebagai lembaga swasta yang berciri khas Islam kini menjadi pilihan pertama bagi masyarakat dalam memilihkan lembaga pendidikan/ sekolah untuk putra putrinya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswanya yang dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak. Tidak hanya dalam jumlah siswa yang semakin meningkat, namun prestasi dari berbagai perlombaan pun diperolehnya. Bahkan sekolah ini memiliki program kegiatan tersendiri yang belum terdapat di lembaga sekolah lain. Dan juga dari bangunan gedungnya setiap tahunnya mengalami renovasi untuk menarik siswa baru. Paling menariknya lagi dari yayasan ini terdapat lembaga dari tingkat Kelompok Bermain (KB) hingga tingkat Madrasah atau SMA.

Yayasan Al Falah menyelenggarakan sekolah satu atap yang berlokasi di Gedongan Baki Sukoharjo menyelenggarakan. KB-Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA di dirikan dan di selenggarakan dalam satu lingkungan tempat belajarnya dan di lakukan dengan satu manajer kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu di lakukan penelitian lebih mendalam terkait Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Berkompetensi Kewirausahaan di Yayasan Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Menurut Taylor dalam Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

---

<sup>5</sup> Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional* (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 179

<sup>6</sup> Ibid hal 180

orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Tempat Penelitian : Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo, yayasan satu atap tersebut terdiri dari Kelompok Belajar (KB) sampai Madrasah Aliyah (MA). Subyek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah/Madrasah. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik<sup>8</sup>.

Keabsahan Data: Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu<sup>9</sup>.

Analisis data analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yang memiliki 3 komponen sebagaimana ungkapan Tiga komponen tersebut yaitu: (1). Reduksi data, (2). Penyajian data (display data), (3). Penarikan kesimpulan serta verifikasinya dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus, hal ini lebih dikenal dengan istilah analisis interaktif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi dan penafsiran data tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan di Yayasan Al Falah Gedongan Baki, peneliti selanjutnya melakukan pembahasan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan di Yayasan Al Falah Gedongan Baki. Adapun hasil dari pembahasan tersebut adalah:

### **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah berkompetensi Kewirausahaan**

Setelah peneliti melakukan rangkaian kegiatan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan di Yayasan Al Falah Gedongan Baki, kedudukan sekolah tersebut tidak semata-mata dilihat sebagai lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah-sekolah lain. Akan tetapi perlu dipahami sebagai lembaga pendidikan yang berkewajiban mencerdaskan generasi bangsa dan mampu menerapkan nilai-nilai ajaran islam. Bahkan lembaga pendidikan ini mampu menjadikan sekolah sebagai ladang amal dan usaha dalam mengembangkan usaha di sekolah. Sekolah satu atap yang di kelola mulai dari KB, TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA dan Pondok. Program kegiatan sekolah yang menjadi unggulan dan keahlian seperti Tahsin dan Tahfidz, Hafalan do'a dan dzikir, hafalan ayat pilihan dan hadits, muhadaroh (pidato), bahasa arab, Komputer (IT), Bahasa Inggris dan Budaya karakter.

Program kegiatan itu dikembangkan oleh kepala sekolah dalam melakukan manajemen kepemimpinan berkompetensi kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan, komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Jika kepemimpinan kepala

---

<sup>7</sup> Moleong Lexy J.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal 3

<sup>8</sup> Ibid 161

<sup>9</sup> Ibid 163

sekolah dapat mewujudkan peran tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru bahkan membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Maka, tampak bahwa sukses tidaknya pengembangan program kewirausahaan di sekolah sangat bergantung pada kondisi warga sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah diperlukan untuk pengembangan akademik di sekolah maupun non akademiknya. Apabila kepemimpinan kepala sekolah menjadikan kompetensi kewirausahaan sebagai kompetensinya dalam memimpin secara langsung maupun tidak langsung akan dapat dirasakan oleh semua kalangan yang ada di lembaga tersebut, yang mana kedisiplinan guru dapat meningkat sehingga menjadikan semangat dalam bekerja, kesejahteraanpun meningkat dan bahkan mutu pendidikan semakin bermutu.

Sehingga, manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan dapat dilihat dari kepribadian yang kuat dengan bermoral tinggi dan sikap mental wirausaha. Sikap mental wirausaha memiliki kemampuan kuat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Melaksanakan wirausaha di sekolah kepala sekolah melakukan langkah sebagai berikut:

a. Mengenali peluang usaha

Kepala sekolah dalam mencari peluang usaha setidaknya mampu mengetahui kebutuhan para pengguna jasa pendidikan. Ketika masyarakat menginginkan suatu lembaga yang memiliki program kegiatan yang bisa menjadikan anak membiasakan anak melaksanakan ajaran Islam, maka lembaga ini mampu mengadakan pembiasaan kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjama'ah.

b. Optimalisasi potensi diri

Peluang usaha perlu dikembangkan dengan potensi yang ada. Kepala sekolah dalam melakukan manajemen kepemimpinan berkompetensi kewirausahaan mengembangkan potensi guru dengan meningkatkan profesional para guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Focus dalam bidang usaha

Kepala sekolah dalam melakukan manajemen kepemimpinan berkompetensi kewirausahaan di di Yayasan Al Falah Gedongan Baki memfokuskan pada usaha program kegiatan sekolah seperti kegiatan sekolah full day dengan diniyah, TS, pendampingan belajar, out bond, catering sekolah, kantin sekolah dan koperasi sekolah.

d. Berani memulai

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan perlu dilakukan dalam berani mengambil resiko. Kepala sekolah di Yayasan Al Falah Gedongan Baki dalam keberanian mengambil resiko ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan dalam membuat program sekolah yang inovatif.

### **Faktor penghambat dalam melakukan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah berkompetensi Kewirausahaan**

Hambatan dalam melakukan manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan berasal dari hambatan keuangan/ mater dan non materi atau sikap dari personil sekolah seperti sikap kurang berani dalam pengambilan resiko yang menjadikan guru pesimis dan kurang inovatif. Masih ada guru yang belum optimal

melakukan wirausaha, dan masih terkesan terdapat frekuensi keterlambatan bagi guru dalam mengikuti perkembangan teknologi, kurang aktif dalam mengembangkan potensi diri.

### **Solusi dan langkah-langkah dalam melakukan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah berkompetensi Kewirausahaan**

Adapun solusi kepala sekolah dalam melakukan manajemen kepemimpinan berkompetensi kewirausahaan di di Yayasan Al Falah Gedongan Baki ini dengan mencari pihak ketiga untuk mencari dana talangan dan menumbuhkan semangat berwirausaha pada personil sekolah dengan melakukan kerja sama kepada berbagai pihak termasuk lembaga keuangan BMT, memberikan motivasi kepada para pendidik untuk berwirausaha; melakukan pembinaan secara reguler berkenaan dengan wawasan kewirausahaan; mengadakan sairing tentang pengalaman pengembangan berkarya.

### **KESIMPULAN**

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkompetensi kewirausahaan di Yayasan Al Falah; berkemampuan untuk mewujudkan sekolah berhasil guna, berdaya guna, dan memiliki kekhasan dilakukan dengan pengelolaan secara inovatif. Sekolah satu atap yang di kelola mulai dari KB, TK, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA dan Pondok. Program kegiatan sekolah yang menjadi unggulan dan keahlian seperti Tahsin dan Tahfidz, Hafalan do'a dan dzikir, hafalan ayat pilihan dan hadits, muhadaroh (pidato), bahasa arab, Komputer (IT), Bahasa Inggris dan Budaya karakter. Adapun hambatan: masih ada guru yang belum optimal melakukan wirausaha, dan masih terkesan terdapat frekuensi keterlambatan bagi guru dalam mengikuti perkembangan teknologi, kurang aktif dalam mengembangkan potensi diri. Solusi; Melakukan kerja sama kepada berbagai pihak termasuk lembaga keuangan BMT, memberikan motivasi kepada para pendidik untuk berwirausaha; melakukan pembinaan secara reguler berkenaan dengan wawasan kewirausahaan; mengadakan sairing tentang pengalaman pengembangan berkarya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hisrich D. Robert, Michael P. Peters, 1992, *Enterpreneurship Starting, Developing, and Managing a New Enterprise*, University of California.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata Abudin, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Media
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; Cipta Media Aksara
- Rohmat. 2013, *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*, Yogyakarta; Cipta Media Aksara